

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki kosekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data.¹

Pendekatan dalam melakukan penelitian dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 15

Jenis penelitian penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Alasan digunakannya jenis penelitian ini karena meneliti kejadian yang berupa program di sekolah. Pendekatan yang bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.² Dalam penelitian ini yang diteliti adalah lingkungan sekolah tempat diadakannya pengembangan budaya disiplin. Rancangan jenis penelitian ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu 1) desain kasus tunggal holistik, 2) desain kasus terjalin (*embedded*), 3) desain multikasus holistik, dan 4) desain multikasus terjalin.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Dikatakan studi kasus tunggal karena peneliti hanya menggunakan satu obyek atau satu kasus. Kasus yang diteliti tentang pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi sebenarnya, dan dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap budaya disiplin siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

² Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), hal 73

³ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 27

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁵ Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih.⁶ Kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Maka dari itu kehadiran peneliti sangat diperlukan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2005), hal 4

⁵ *Ibid*, hal 117

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 91

diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subyek penelitian yaitu kepala madrasah, guru wali kelas, dan siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan sekolah dasar yang bernama SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri yang terletak di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini di dasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a) SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri, merupakan Sekolah Dasar Islam di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sekolah ini merupakan sekolah dengan status kepemilikan yayasan pendidikan. Sekolah ini merupakan sekolah dengan sistem *Full Day School*, dimana siswa harus datang pada pukul 06.30 dan pulang pada pukul 14.45 untuk Hari Senin sampai Sabtu. Kecuali untuk Hari Jum'at mereka pulang pada pukul 10.15. Keberadaan sekolah ini berada di daerah keramaian dekat dengan pemukiman penduduk, dan menjadi sekolah dasar yang banyak diminati karena sekolah ini melarang siswanya saku dan orang tuanya memberi saku karena memang tidak ada satupun penjual jajanan di sekolah tersebut. Sekolah ini memberikan makan berupa makanan sehat

setiap harinya. SD Islam Al Firdaus terdiri dari kurang lebih 400 siswa. Sekolah ini sudah menjalankan budaya disiplin siswa tetapi perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang tidak menaati peraturan di sekolah. Pengembangan budaya disiplin ini dibiasakan agar dapat membentuk kepribadian yang baik kepada siswa. Kepribadian yang baik yang dimaksud lebih utamanya adalah kepribadian siswa yang islami dan kepribadian siswa yang mempunyai akhlak yang baik. Karena siswa yang telah lulus dari sekolah ini diharapkan dapat terbiasa dengan disiplin yang baik. Karenanya sekolah ini adalah sekolah SD Islam yang terkenal baik di daerah Gurah dan sekitarnya karena dapat mencetak siswa yang disiplin dan memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam. Di sekolah dasar ini terdapat pembiasaan disiplin yang baik. Setiap pagi siswa kelas 4-6 piket membersihkan kelas dan halaman sekolah, dan untuk kelas 1-3 hanya piket membersihkan kelas saja. 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi siswa berdatangan memasuki gerbang sekolah, dan disambut oleh guru piket yang menyalami dan mengecek kerapian siswa. 5 menit sebelum tanda bel masuk kelas berbunyi siswa harus sudah berada di dalam kelas berdoa dan persiapan untuk menerima materi pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca pembiasaan yaitu membaca do'a sebelum belajar, Asmaul Husna beserta artinya, bilangan ajaib, satuan meter, bilangan kubik, Ayat Kursi, Surat Ar-Rahman ayat 1-6, dan Surat Yaasin. secara bersama-sama. Upacara bendera setiap Hari Senin dengan tertib dan hikmat,

mengerjakan PR tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum dengan baik. Sekolah ini juga mempunyai hubungan yang baik dengan wali siswa, guru mempunyai pendekatan kepada wali siswa untuk mensukseskan program belajar siswa. Lulusan siswa dari sekolah ini dapat bersaing di luar sekolah, terlihat banyak siswa yang masuk ke sekolah yang cukup unggul di daerah Kediri dan sekitarnya.

- b) Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian ini yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua personalia lembaga yang ada di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri yaitu kepala madrasah, guru kelas, dan siswa. Pemilihan subyek ini dilakukan berdasarkan proses pelaksanaan budaya disiplin yang sudah diterapkan disana yang sudah berjalan. Diharapkan dengan pelaksanaan budaya disiplin tersebut, siswa dapat mengembangkan peraturan, sikap serta perilaku yang baik. Karena sekolah ini merupakan sekolah dasar islam maka diharapkan dapat membentuk kepribadian yang muslim.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan seluruh pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁷ Sedangkan menurut Suharsimi, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁸

Jenis data:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Yang mana data primer adalah siswa SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 79

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 172

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 91

langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰ Sedangkan data yang termasuk data sekunder adalah kepala sekolah, guru, dan para siswa di SD Islam Al Firdaus, yang diperlukan seperti identitas sekolah, Visi dan Misi, peraturan dan tata tertib sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sementara selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) *Person*

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.¹³ Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

b) *Place*

¹⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal 57

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), hal 129

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal 157

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 107

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah peningkatan budaya disiplin siswa dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri. Termasuk segala aktifitas siswa seperti diluar kelas maupun seperti saat proses belajar mengajar di sekolah seperti ketika guru mengajar di dalam kelas.

c) *Paper*

Adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambaran atau simbol-simbol lain.¹⁵ Dan dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan atau buku-buku di sekolah, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, V dan guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al Firdaus serta dokumen. Dipilihnya guru kelas IV dan V karena dalam kelas tersebut terdapat materi kedisiplinan dalam tema, yang dapat diambil datanya oleh peneliti. Untuk guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan informasi seputar disiplin ibadah di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri. Selain itu siswa kelas IV dan V SD Islam Al Firdaus sudah dapat diajak komunikasi dengan baik jika peneliti dengan baik jika peneliti membutuhkan data dari siswa.

¹⁴ *Ibid*, hal 107

¹⁵ *Ibid*, hal 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis teknik untuk mengumpulkan data, yang mana diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data satu dengan yang lainnya. Teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁶ Sementara itu Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁷

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.¹⁸ Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah pengembangan budaya disiplin yang dilakukan oleh siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri. Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi

¹⁶ *Ibid*, hal 226

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 199

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 133

non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹⁹ Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu teknik wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur.²⁰

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sugiyono mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara pengumpulan data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dinyatakan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept*

¹⁹ Moelong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 176

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 233

interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan *interview* kepada orang-orang di dalamnya yaitu kepala sekolah, guru kelas 4A, 4B 5A, 5B, 5C, satu guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa yaitu: satu siswa laki-laki kelas 5B, satu siswa perempuan kelas 5B, satu siswa laki-laki kelas 5A, satu siswa perempuan kelas 5A, dan satu siswa perempuan kelas 5C. Yang dilaksanakan di lokasi SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah wawancara penelitian sebagai berikut:²¹

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melaksanakan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

²¹ *Ibid*, hal 235

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Menurut Nasution mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap dipakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.²² Pada penelitian ini dokumen dapat berbentuk tulisan, yang meliputi catatan harian yang dimiliki guru mengenai perilaku siswa, kebijakan sekolah, dan peraturan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, meliputi gambar kegiatan siswa saat kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.²⁴

²² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.Ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 65

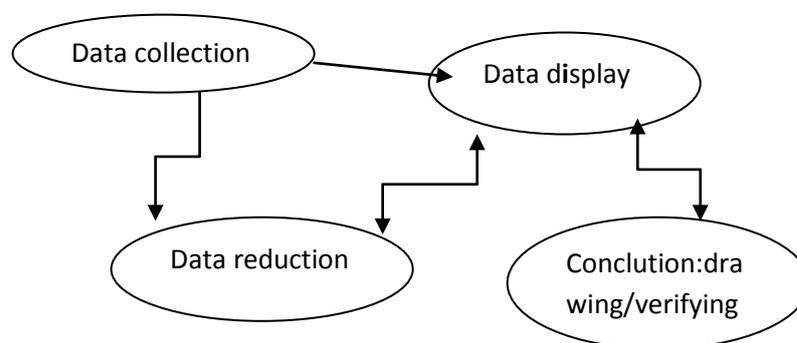
²³ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal 104

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), hal 171

Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.²⁶ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Gambar 3.1:

Komponen Analisis Data (Interactive Model/ Miles & Huberman)



Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal 245

²⁶ *Ibid*, hal 246

itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh penelitian peningkatan budaya disiplin siswa dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al Firdaus, selanjutnya peneliti memilih hal yang pokok dari permasalahan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat penelitian di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri agar data yang direduksi menjadi jelas.²⁷

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²⁸ Ilustrasi seperti gambar di atas terlihat bahwa setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data

²⁷ *Ibid*, hal 247

²⁸ *Ibid*, hal 249

tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan

derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁹

2. Derajat keteralihan (*transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.³⁰

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya

²⁹ Meleong, *Metedologi Penelitian.....*, hal 324

³⁰ *Ibid*, hal 325

tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriterium kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.³¹

1. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep 'objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan

³¹ *Ibid*, hal 235

penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, berulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung. Pada orang seorang. Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur “kualitas” yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*).³²

Maksud dan tujuan dari keabsahan data adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³³ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri dari pada peneliti

³² *Ibid*, hal 326

³³ *Ibid*, hal 327

merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.³⁴ Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat, peneliti mengadakan wawancara ataupun pengamatan di lapangan yaitu di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.³⁵ Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama

³⁴ *Ibid*, hal 329

³⁵ *Ibid*, hal 329

proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁶ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.³⁷ Proses triangulasi mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.³⁸

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda tetapi sumber yang sama. Seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan pengembangan budaya disiplin siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri, misalnya mengecek hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari

³⁶ *Ibid*, hal 330

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 2019

³⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 204

hasil observasi dan dokumentasi. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala madrasah, guru, dan siswa SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

Melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

d) Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁹ Pengecekan sejawat dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sudah/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

³⁹Moelong, *Metode Penelitian*....., hal 332

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

e) Review Informan

Cara ini merupakan usaha pengembangan validitas penelitian yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informasinya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan guru kelas yang telah dipilih. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Menyusun rancangan penelitian tentang pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.
- b) Memilih lokasi penelitian yaitu di SD Islam Al Firdaus Blimbing Gurah Kediri.

- c) Mengurus surat perizinan penelitian.
- d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.